

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nindya (2015) menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan OHI-S pada siswa/siswi tunaganda (tunarungu dan tunaganda) di SLBG YBMU Baleendah Kabupaten Bandung tingkat SD baik tidak ada (0%), sedang 2 orang (18,2%) dan buruk 4 orang (36,3%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Motto dkk (2017) menunjukkan hasil baik 7 orang (58,3%), sedang 5 orang (41,7%) dan buruk tidak ada (0%). Dan penelitian yang dilakukan oleh Anggi (2019) menunjukkan hasil baik 3 orang (60%), sedang 2 orang (40%), buruk tidak ada (0%).
2. Faktor-faktor yang memengaruhi terhadap kebersihan gigi dan mulut anak penderita tunarungu yaitu kondisi ketunaannya yang memengaruhi informasi yang disampaikan tidak terinterpretasi dengan baik didukung oleh ketiga penelitian diatas dengan responden penyandang tunarungu memiliki indeks *OHI-S* yang lebih baik daripada responden penyanda tunaganda (tunarungu dan tunagrahita), peran *caregiver/helper/orangtua* sangat membantu dalam *Activity Daily of Living* termasuk dalam kegiatan menyikat gigi dan media pembelajaran yang diterapkan di SLB tunarungu diterapkan melalui sistem nonverbal

dengan menggunakan *gesture* (gerak tubuh), mimik (ekspresi wajah) dan isyarat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah :

1. Diharapkan SLB dapat mengadakan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) dengan menyelenggarakan kegiatan yang dapat memberikan perawatan gigi.
2. Mengadakan kegiatan promotif berupa pelajaran atau penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut dari pihak sekolah maupun unit pelayanan kesehatan gigi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, serta merubah pola tingkah laku responden dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.
3. Mengadakan kegiatan preventif berupa kegiatan preventif, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan SGM (Sikat Gigi Massal) yang bertujuan untuk merubah pola tingkah laku responden dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, serta kegiatan TAF (Topikal Aplikasi Fluor) atau berkumur fluor.
4. Meningkatkan peran *caregiver/helper*/orang tua untuk membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut ABK.